

PENDIDIKAN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN MELALUI METODE STORY TELLING PADA ANAK USIA SEKOLAH

**Syamsul Anwar, Kharisma Danang Yuangga, Nasmal Hamda
Fitra Jaya, Enok Nurhasanah**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang
dosen02022@unpam.ac.id

Abstract

Community service is carried out in the neighborhood of the community around the 1001 Buku Community at Jl. Kemuning 3. Utan Kayu Utara Matraman, East Jakarta, found by school-age children saving, saving prefers something that becomes a habit. Various research results need to be instilled the values of saving habits are needed. Implanting financial literacy values as early as possible will be needed for understanding and knowledge about financial literacy and also the level of welfare in the future. The cognitive properties of children are very effective for instilling financial literacy values. The family which is the first community is a place that manages financial literacy values very effectively. The role that is still concrete and still in school development is also very important in order to provide knowledge about financial literacy education to children. Joint commitment and synergy of all parties that are needed to succeed the values of financial literacy through the family or school. The ability of financial management is also needed to prepare human needs in the future. To meet the needs of daily needs, the need for health, educational needs of children and the need for old age insurance is needed for financial management that is issued and planned.

Keywords: *financial literacy, school age children, saving*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di lingkungan warga di sekitar Komunitas 1001 Buku di Jl. Kemuning 3. Utan Kayu Utara Matraman Jakarta Timur, ditemukan bahwa anak di usia sekolah mengalami kesulitan dalam menabung, menabung bukanlah sesuatu yang menjadi kebiasaan. Berbagai hasil penelitian pentingnya menanamkan nilai-nilai kebiasaan menabung sangat diperlukan. Penanaman nilai – nilai literasi keuangan sedini mungkin pada anak akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan dan juga tingkat kesejahteraan di masa yang akan datang. Sifat kognitif anak sangat efektif untuk menanamkan nilai – nilai literasi keuangan. Keluarga yang merupakan komunitas pertama merupakan tempat penanaman nilai – nilai literasi keuangan yang sangat efektif. Peran yang masih konkret dan masih dalam tahap perkembangan sekolah juga sangat penting guna memberikan pengetahuan tentang pendidikan literasi keuangan pada anak. Komitmen bersama serta sinergitas semua pihak sangat dibutuhkan untuk kesuksesan penanaman nilai – nilai literasi keuangan melalui keluarga ataupun sekolah. Kemampuan pengelolaan keuangan juga sangat diperlukan untuk mempersiapkan kebutuhan – kebutuhan manusia di masa yang akan datang. Untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan antara lain kebutuhan sehari – hari, kebutuhan akan kesehatan, kebutuhan pendidikan anak serta kebutuhan jaminan di hari tua sangat diperlukan sebuah pengelolaan keuangan yang matang dan terencana.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Anak Usia Dini, Menabung*

A. PENDAHULUAN

Taman bacaan masyarakat merupakan suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya (Muhsin Kalida, 2012:2). Taman bacaan masyarakat menjadi salah satu program riil dari Direktorat Pembinaan Budaya Baca, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), dan Departemen Pendidikan Nasional. Taman bacaan masyarakat juga menjadi sarana pendukung yang cukup efektif dalam pemberantasan buta aksara dengan memberikan layanan pendidikan nonformal bagi masyarakat. Berdasarkan informasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjelaskan bahwa hasil dari United Nations Literacy Decade (UNLD) pada tahun 2010, tercatat ada 7,54 juta orang buta aksara di Indonesia. Artinya, Indonesia telah melampaui target Millenium Development Goals (MDGs) yang menyepakati penurunan 50 persen tingkat buta aksara pada tahun 2015. Ada kaitan yang erat antara melek aksara dengan kondisi budaya baca. Melek aksara merupakan prasyarat utama untuk menciptakan budaya baca. Dalam hal ini, Taman bacaan masyarakat menduduki posisi strategis dalam upaya menciptakan budaya baca masyarakat. Kurangnya akan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan, dan kesulitan untuk mendapatkan akses keuangan atau permodalan pada lembaga keuangan (Sapta, 2020:96). Hal tersebutlah yang mendasari tim untuk melakukan kegiatan pendidikan keuangan dilingkungan komunitas 1001 buku.

Menurut Subroto (1998) Literasi keuangan harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin. Oleh karenanya Taman

bacaan masyarakat sebagai sumber belajar yang berada ditengah-tengah masyarakat diharapkan bisa meningkatkan kemampuan para aksarawan baru agar tidak buta aksara kembali, juga untuk meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat dan menambah literasi keuangan anak usia dini. Oleh karena itu, dengan hadirnya TBM maka dapat mendorong dan mempercepat terwujudnya masyarakat belajar (*learning society*), yaitu masyarakat yang gemar membaca, melek informasi, dan mampu meningkatkan daya saing di era kompetitif ini. Taman Bacaan Masyarakat suatu lembaga atau program pendidikan nonformal turut berpartisipasi untuk memberikan layanan kebutuhan masyarakat terkait informasi dan ilmu pengetahuan melalui bahan pustaka. Masyarakat yang berminat untuk berkunjung ke Taman bacaan masyarakat tanpa terbatas oleh waktu dan siapa saja boleh memanfaatkannya, baik yang bisa membaca atau yang belum. Taman bacaan masyarakat adalah milik bersama, dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Nilai guna Taman bacaan masyarakat tidak sebatas penyedia layanan sirkulasi peminjaman buku saja, tetapi bisa lebih dari itu. Taman bacaan masyarakat sedikit demi sedikit mulai mengepakan sayapnya untuk menjadi pendidik bagi masyarakat, penyedia ruang belajar, mendidik lewat buku, diskusi, forum maupun pusat kegiatan belajar masyarakat dalam wilayah tertentu. Lokasi operasional Taman bacaan masyarakat tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, bias di kota, desa, dusun, RT, RW, maupun balai warga. Keberadaan Taman bacaan masyarakat dimaksudkan untuk memfasilitasi terciptanya suasana belajar di masyarakat, sehingga nantinya masyarakat bisa tumbuh secara kritis dan lebih peka terhadap perkembangan zaman.

Komunitas 1001 Buku sebagai organisasi nirlaba, sebuah jaringan relawan dan pengelolaan taman bacaan anak yang didirikan di Jakarta pada bulan Mei 2002. Berangkat dari keprihatinan atas kurangnya ketersediaan akses atas bahan bacaan bagi anak-anak Indonesia, 1001 buku melakukan pengumpulan dan pendistribusian bahan bacaan anak dan saran pengembangan kreativitas anak dari masyarakat. Sejalan dengan perkembangannya, 1001 buku memfasilitasi penguatan taman-taman bacaan anak yang tergabung dalam jaringan Taman Bacaan Anak 1001 buku.

Saat ini Komunitas 1001 buku berlokasi jl. Kemuning Utan Kayu Utara Matraman Jakarta Timur. Lokasi 1001 buku yang berada di lingkungan pemukiman padat penduduk menjadi oase bagi anak-anak kaum marjinal yang ingin mencari bahan bacaan yang bermutu. Hal ini diharapkan menjadi berkelanjutan meningkatkan minat baca pada anak-anak, sehingga 1001 buku juga harus terus meningkatkan kreatifitas agar menarik untuk anak-anak khususnya diusia golden age yaitu usia 0-6 tahun dimana diusia tersebut mudah tertanam nilai-nilai moral dan religi yang terdapat dalam buku anak-anak.

Selain itu komunitas 1001 buku mencoba memberikan pelatihan bagaimana teknik menyampaikan sebuah cerita melalui kegiatan story telling bagi ibu dan anak. Diharapkan apa yang menjadikan story telling itu bermanfaat bagi tumbuh kembang anak, media komunikasi bagi ibu dan anak, serta meningkatkan kemampuan kognitif anak, dapat tercapai.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang penanaman nilai moral melalui kegiatan bercerita.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di berlokasi jl. Kemuning Utan Kayu Utara Matraman Jakarta Timur. Lokasi 1001 buku yang berada di lingkungan pemukiman padat penduduk menjadi oase bagi anak-anak kaum marjinal yang ingin mencari bahan bacaan yang bermutu. Lokasi ini dijadikan tempat penelitian karena komunitas 1001 buku menerapkan pembelajaran melalui kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak yang ada di lingkungan masyarakat. Penelitian ini dilakukan selama tiga hari terhitung mulai tanggal 6 – 8 desember 2019. Pengabdian ini memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan bercerita untuk menanamkan moral anak di komunitas 1001 buku dengan berbagai macam usia mulai dari 5 – 16 tahun.

Penelitian ini yang menjadi unit analisis menjelaskan tentang penanaman moral kegiatan bercerita dalam pendidikan moral pada komunitas 1001 buku yang berlokasi jl. Kemuning Utan Kayu Utara Matraman Jakarta Timur. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data penelitian yang diperoleh. Data utama dalam penelitian ini data yang diperoleh dari pendidik/guru yang terkait dengan pelaksanaan bercerita dalam menanamkan moral. Data pendukung dalam penelitian ini diperoleh dari penanaman moral melalui metode bercerita yang meliputi persiapan pendidik sebelum bercerita, nilai-nilai moral, metode, dan evaluasi. Data pendukung dalam pengabdian ini diperoleh dari relawan – relawan komunitas 1001 buku. Teknik pengumpulan data yang utama dalam pengabdian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam pengabdian ini hanya menggunakan teknik triangulasi.

Analisis data dalam pengabdian kualitatif dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan,

observasi, selama pelaksanaan pengabdian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data pengabdian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah pengabdian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami. Miles, Huberman, & Saldana (2014, p. 12) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Komponen-komponen analisis data model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, penarikan atau verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan tahap pelaporan. Untuk tahap persiapan dilakukan oleh tim dosen dengan melakukan kunjungan ke lokasi pengabdian dan bertemu dengan pejabat setempat. Pertemuan dilakukan dalam rangka menentukan waktu yang sesuai dan mengajukan materi pengabdian yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Tema pengabdian mendapat sambutan yang hangat karena memiliki kesesuaian dengan program Pemerintah yang sedang meningkatkan Pendidikan Keuangan untuk anak usia dini. Demikian pula waktu pengabdian dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang disediakan oleh pihak komunitas 1001 buku. Perizinan diberikan oleh Ketua 1001 Buku dengan memberikan harapan dan dukungan agar kegiatan yang dilakukan dapat

bermanfaat untuk warga disekitar komunitas 1001 Buku. Setelah waktu dan tempat pengabdian sudah ditetapkan, maka tim dosen mempersiapkan segala hal yang mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, seperti pendalaman materi tentang pendidikan keuangan untuk usia dini yang diberikan, pemesanan banner, dan konsumsi yang dibutuhkan selama acara berlangsung. Untuk pemberitahuan kepada anak-anak yang berkepentingan terhadap acara tersebut dilakukan dengan menempelkan pemberitahuan di Rumah 1001 Buku dan disampaikan langsung ke anak-anak tersebut bahwa mereka diharapkan kehadirannya pada tanggal yang sudah ditentukan.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Bersamaan dengan kegiatan sosialisasi mengenai Pendidikan Keuangan bagi anak usia dini. Acara diawali di hari pertama dengan Penyampaian materi mengenai tema "Pendidikan Keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan melalui metode Story Telling pada anak usia sekolah". Kemudian tim pengabdian diberikan waktu untuk melakukan sosialisasi dan menyampaikan materi tersebut ke anak usia dini agar pemahaman mereka mengenai manajemen keuangan agar dikemudian hari anak menjadi peduli melakukan literasi keuangan agar mereka dapat mencapai kesejahteraan dimasa yang akan datang. Penyampaian dilakukan dengan metode story telling agar anak dapat lebih mudah mencernanya. Penyampaian materi dilakukan oleh Ketua PKM Syamsul Anwar.



Gambar 1 Penyampaian Materi

Pada hari kedua dilakukan kegiatan acara dongeng oleh Bapak Angga sebagai story teller berhasil menyampaikan materi literasi keuangan mengenai manfaat dari menabung, Respon dari anak-anak usia dini pada saat materi disampaikan mereka sangat antusias mendengarkan penyampaian Bapak Angga yang begitu natural serta dibumbui dengan humor serta dengan karakter monyet yang bernama “Choco” dan juga celengan babi yang bernama “Bheibi”. Kegiatan ini tentu akan menghasilkan input untuk anak bahwa menabung merupakan sesuatu yang harus dijadikan kebiasaan. Jika saja mereka dapat menabung tentu mereka dapat membeli barang-barang yang mereka inginkan dikemudian hari dan tentunya mencapai kesejahteraan.



Gambar 2. Story Telling

Pada hari ketiga tak kalah antusias anak-anak datang untuk menonton film edukasi

tentang pengelolaan keuangan, acara ini dikawal oleh Bapak Nasmal, Fitra dan juga Ibu Enok. Karakter- karakter yang ada di film kartun tersebut, sudah begitu dekat dengan anak-anak. Diharapkan anak-anak dapat menirunya apa yang dilakukan Sifa dan kakaknya. Tak kalah seru kegiatan inipun sangat menyita perhatian dari anak-anak. Diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan, dan memberikan motivasi tentang mengelola keuangan dengan menabung merupakan hal yang tidak boleh diabaikan dalam keseharian mereka.



Gambar 3. Menonton Film Edukasi



Gambar 4. Foto Bersama Peserta dan Narasumber

Setelah Pengabdian kepada Masyarakat selesai dilaksanakan, selanjutnya adalah pelaporan kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim dosen. Tim membuat laporan kegiatan secara tertulis secara tertulis maupun online. Laporan tertulis akan diarsipkan di ruang Lembaga Penelitian dan Pengabdian

Masyarakat (LPPM) Unpam. Selanjutnya untuk laporan online dapat berupa jurnal ilmiah, di media online atau web yang dilihat oleh masyarakat luas. Setelah membuat laporan tertulis dan online, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan evaluasi hasil pelaksanaan sosialisasi yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara dengan peserta kegiatan mengenai tindak lanjut solusi yang diberikan oleh tim pengabdian.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Komunitas 1001 Buku berjalan dengan sukses. Kegiatan ini dilakukan mulai dari perencanaan sampai pelaporan. Kegiatan PKM dilaksanakan berdasarkan analisis situasi dan kebutuhan masyarakat berdasarkan identifikasi masalah diantaranya masih rendahnya minat anak usia dini untuk melakukan kegiatan menabung, kebiasaan mereka uang jajan yang didapatkan hanya dihabiskan saat itu juga padahal kisaran uang jajan yang didapat lumayan besar. Oleh karena itu diperlukan penyuluhan mengenai Pendidikan Keuangan sehingga anak usia dini dapat mengatur keuangannya dan diharapkan dapat menabung. Tentu saja proses tersebut tidak dapat berlangsung dalam waktu yang singkat, namun berbagai upaya harus terus dilakukan dalam mewujudkan minat anak usia dini untuk menabung agar kemampuan finansial meningkat bukan hanya pada kemampuan untuk mendapatkan pendapatan yang cukup melainkan juga kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijak dan tepat. Pengelolaan keuangan mempunyai peran yang sangat signifikan dalam menentukan tingkat kesejahteraan seseorang dan keluarga dimasa yang akan datang.

Hasil kegiatan PKM dapat terlihat sukses dilihat dari presentase audiens yang memahami dan tentunya muncul tanya jawab pada saat dilangsungkannya materi pendidikan keuangan. Anak usia dini ternyata tidak dekat dengan kegiatan mendongeng padahal hal tersebut sangat berguna untuk meningkatkan pola pikir kognitif anak. Padahal sifat kognitif anak yang masih konkret dan masih dalam tahap perkembangan sangat efektif untuk menanamkan nilai – nilai literasi keuangan. Keluarga yang merupakan komunitas pertama merupakan tempat penanaman nilai – nilai literasi keuangan yang sangat efektif. Peran sekolah juga sangat penting guna memberikan pengetahuan tentang pendidikan literasi keuangan pada anak. Komitmen bersama serta sinergitas semua pihak sangat dibutuhkan untuk kesuksesan penanaman nilai – nilai literasi keuangan melalui keluarga ataupun sekolah.

Pada akhirnya kesejahteraan manusia dan sebuah keluarga sangat berkaitan erat dengan kemampuan finansial yang dimiliki. Kemampuan finansial bukan hanya pada kemampuan untuk mendapatkan pendapatan yang cukup melainkan juga kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijak dan tepat. Pengelolaan keuangan mempunyai peran yang sangat signifikan dalam menentukan tingkat kesejahteraan seseorang dan keluarga..

Saran

Berikut saran yang dapat diberikan dari hasil pengabdian masyarakat dilingkungan Komunitas 1001 Buku :

1. Pemahaman anak mengenai pengelolaan keuangan harus dilakukan terus- menerus hal ini harus dilakukan oleh orang tua mereka secara langsung.
2. Perlu pelatihan terhadap orang tua anak mengenai cara melakukan Story Telling dan harus dilakukan berulang-ulang agar anak memahami pengelolaan keuangan.

3. Kebiasaan menabung anak usia dini harus terus di gugah melalui support dari orangtua mereka sendiri yang merupakan orang terdekat melalui ajakan dan himbauan serta melakukan motivasi kepada anak.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, S., & Xiao, J.1992. *Consumer socialization: Children and money. Childhood Education*, 69 (1): 43-44.
- Danes, S. M. 1994. *Parental perceptions of children's financial socialization. Financial Counseling and Planning*, 5: 127 – 146.
- Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? (Subroto Rapih)27 Grable, J. E., & Joo, S. 1998.
- Muhsin Khalida. 2012 Peran Orangtua Dalam Mendidik Keuangan Pada Anak (Kajian Pustaka). *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora* 14 (1): 74-86.
- Sapta, S, Chaidir,J, Ketut. W, & Alexander R.2020. Pengetahuan Keuangan, Pembukuan dan Perpajakan Meningkatkan Kualitas Hidup Bagi Masyarakat. *Jurnal Abdi Laksana* 1 (1).
- Suiter, M., & Meszaros, B. 2005. *Teaching about saving and investing in the elementary and middle school grades. Social Education*, 69 (2): 92-95
- Zulfitra, Z., Susanto, S., Mubarok, A., Sutoro, M., & Anwar, S. (2019). Manajemen Bisnis Sebagai Sarana Untuk Menumbuhkan Pengusaha-Pengusaha Baru (Studi Kasus pada PKBM Nurul Qolbi, Kota Bekasi, Jawa Barat). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).